

Bentuk, Fungsi dan Material Bangunan Rumah Tinggal Tradisional Bali Madya II Oleh Drs. I Gede Mugi Raharja, MSn

d. *Paon/ Dapur*



Foto 5.5 : Bangunan *Paon*

Paon ini terletak di bagian Selatan/*Delod natah umah*, sehingga sering pula disebut dengan *Bale Delod*. Fungsi *Paon* ini adalah untuk tempat memasak dan juga dapat digunakan sebagai tempat tidur. Fasilitas di dalam bangunan *Paon* ini adalah 1 buah *bale-bale* yang terletak di bagian dalam dan tungku tradisional sebagai tempat untuk memasak. Bentuk Bangunan *Paon* adalah persegi panjang, dan menggunakan *saka/* tiang yang terbuat dari kayu yang dapat berjumlah 6 (*sakenem*), dan 8 (*sakutus/astasari*). Bangunan *Paon* adalah rumah tinggal yang memakai *bebaturan* dengan lantai yang lebih rendah dari *Bale Dauh*.

e. *Jineng*



Foto 5.6 : Bangunan *Jineng*

Unit bangunan *Jineng* terletak di bagian Tenggara *natah umah*, dan sering pula disebut dengan *Kelumpu*, atau yang memiliki ukuran lebih besar disebut *Gelebeg*. Fungsi *Jineng* ini adalah untuk tempat menyimpan padi (lumbung). Sedangkan yang disebut *Gelebeg*, selain dipakai untuk menyimpan padi, juga dapat digunakan sebagai tempat beristirahat atau bekerja, seperti menenun kain atau membuat *lawar/ mebat*, sebab di bawah ruang simpannya berisi *bale-bale* di bagian tengah. Bentuk Bangunan *Jineng* adalah persegi panjang, dan menggunakan *saka/* tiang

yang terbuat dari kayu yang dapat berjumlah 4 (*sakepat*) dan 6 (*sakenem*). Bangunan *Jineng* adalah tempat untuk menyimpan padi yang memakai *bebaturan dengan* lantai yang lebih rendah dari *paon*.

f. *Angkul-angkul*/Pintu Masuk



Foto 5.7 : *Angkul-Angkul*

Bangunan *Angkul-angkul* berfungsi sebagai pintu masuk ke *pekarangan*. *Angkul-angkul* adalah bentuk pintu masuk yang sederhana. Sedangkan bentuk yang lebih besar disebut *Bintang aring* dan ada juga disebut *Kori*. *Angkul-angkul* berfungsi sebagai pintu masuk dari jalan (*rurung*) menuju *pekarangan* rumah. Setiap unit rumah tinggal memiliki sebuah bangunan *angkul-angkul* yang terbuat dari bahan tanah, bata, batu cadas, kayu dan bahkan beton cetak.

g. Elemen Pembentuk Ruang

1). Lantai /*Bebaturan*

Lantai bangunan umumnya masih tetap memakai bahan tanah, cadas dan bata, khususnya pada lantai bangunan tradisional. Sesuai dengan perkembangan jaman beberapa lantai bangunan rumah tinggal Bali Madya telah beralih pada pemakaian bahan-bahan modern seperti semen, marmer, teraso, tegel dan keramik. Umumnya lantai dibuat sederhana dan tidak banyak menggunakan permainan lantai.

2). Dinding

Dinding pembatas ruangan pada bangunan rumah tinggal tradisional Bali Madya, pada umumnya memakai bahan dari tanah, bata dan cadas. Beberapa dinding rumah telah menggunakan material batako sebagai akibat perkembangan material dinding. Batako dipilih hanya karena kekuatannya lebih lama dari tanah. Elemen - elemen pendukung dinding seperti *parba* (di bagian atas *bale-bale*) dan *apad* (di samping kiri *bale-bale*) adalah menggunakan bahan dari kayu.

3). Atap

Struktur rangka atap umumnya memakai bahan kayu dan batang kelapa (*seseh*) untuk tiang dan lambang sedangkan untuk elemen *iga-iga* (usuk) menggunakan bambu yang dihubungkan dengan sistem pasak dan ikat. Pada bangunan suci, struktur rangka atap menggunakan bahan kayu. Di samping pemakaian bahan bambu, khusus pada bangunan suci memakai bahan ijuk,

dan hal ini merupakan suatu keharusan pada beberapa bangunan suci tertentu. Pada bangunan rumah tinggal tradisional, konstruksi atap dapat langsung menjadi plafon ekspos.

h. Utilitas

1). Pencahayaan

Penggunaan jendela pada *bale meten* telah diterapkan pada bagian kiri dan kanan bangunan, sehingga terdapat sumber cahaya yang masuk ke dalam interior rumah tinggal bangunannya. Sedangkan pada bangunan *bale dauh*, *paon* dan *bale dangin* lebih banyak menggunakan pencahayaan alami karena sifat keterbukaannya. Pencahayaan buatan di malam hari pada *Bale Meten*, *Bale dauh*, *Paon* dan *Bale dangin*, sudah menggunakan lampu listrik.

2). Penghawaan

Penghawaan pada *Bale Meten* melalui jendela yang ada pada sisi kiri dan kanan bangunan, dan pada pintu masuknya. Penghawaan pada *BaleDauh* adalah menggunakan penghawaan alami karena terbuka pada sisi Timur dan Selatannya. *Bale Dangin* juga menggunakan penghawaan alami karena bangunannya terbuka pada sisi Utara dan Baratnya. Pada *Paon* penghawaan dapat melalui dinding di bawah atap dan jendela di sebelah Timur serta melalui pintu masuk